

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edukasi kesehatan merupakan proses upaya meneguhkan individu, kelompok dan masyarakat sehingga mampu memelihara, meningkatkan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kompetensi, yang dilaksanakan oleh masyarakat berdasarkan faktor budaya setempat (Efendi & Makhfudli, 2010). Berdasarkan KBBI, edukasi adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok sebagai upaya pendewasaan diri atas dasar pengajaran, pelatihan, proses serta metode mendidik. Pada masa sekarang, edukasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang ada.

Poster, *leaflet*, brosur, hingga aplikasi ponsel cerdas semuanya dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi. Berbagai hal tentang edukasi, informasi yang berasal dari media *digital* kini lebih banyak diminati daripada media cetak. Edukasi yang kurang tepat, mengakibatkan ketidaksesuaian penerimaan informasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, memberikan edukasi yang sesuai dengan keahlian masing-masing profesi menjadi suatu hal yang perlu dilakukan dengan harapan dapat mencegah kesalahpahaman dan penerimaan informasi yang salah.

Perkembangan teknologi semakin meningkat seiring dengan perubahan waktu. Kemajuan teknologi menunjukkan keistimewaan pola pikir manusia, yang menunjukkan bahwa manusia hidup tidak hanya membutuhkan makan semata, tetapi lebih dari itu. Teknologi berperan penting pada bagian non materi dari

kehidupan manusia berupa perasaan, gagasan atau pemikiran. Teknologi menunjukkan bentuk nyata dari kecerdasan manusia (Toynbee, 2004). Mengikuti perkembangan zaman, masyarakat Indonesia kini mulai banyak mengadopsi teknologi yang berasal dari luar negeri seperti penggunaan *internet* dan berbagai hal lain yang dapat mempermudah kegiatan sehari-hari, salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi ponsel cerdas. Aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang dipakai untuk mengelola berbagai macam data sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk penggunanya dan juga sistem yang berkaitan (Widianti, 2000).

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) telah ditetapkan WHO sebagai kedaruratan KMMD (Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia) pada 30 Januari 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, ditetapkan sebagai pandemi (Purnamasari & Raharyani, 2020). Aziz, dkk (2019) menyatakan, pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar bersamaan di wilayah yang luas. Pengertian pandemi *COVID-19* adalah penyebaran *COVID-19* di seluruh dunia, yang telah menginfeksi lebih dari 210 negara hingga bulan April 2020 (WHO, 2020b).

COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Sars-Cov 2* (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) atau *Corona Virus* jenis baru. Virus ini berukuran 120-160 nm, biasanya menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Pada saat ini, penyebaran virus ini terjadi sangat agresif dari manusia ke manusia. *Droplet* yang keluar saat batuk atau bersin dari pasien positif COVID-19 merupakan sarana penularan penyakit ini (Han, 2020).

Berdasarkan data yang diberitakan oleh media pada tanggal 20 Juni 2021, Provinsi DI Yogyakarta mencapai rekor kasus selama 4 hari berturut-turut dengan 655 kasus, dengan demikian total kasus menjadi 52.641, kematian sejumlah 1.367 kasus (Dzulfaroh, 2021).

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran (3:110):

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
 آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kalian adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT. Seandainya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam adalah sebaik-baik umat di dunia, karena mereka senantiasa memerintahkan kepada yang makruf, mencegah dari perbuatan mungkar dan beriman kepada Allah SWT (Kementerian Agama RI, 2012). Implementasi dari “memerintahkan dengan yang makruf” dalam penelitian ini adalah dengan dilakukannya edukasi berbasis aplikasi ponsel cerdas.

Pengetahuan terutama tentang *COVID-19* perlu disebarluaskan. Hal ini berkaitan dengan Tindakan yang perlu dilakukan dalam pencegahan penyebaran dan penanganan bagi penderita. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia dkk (2021), mengungkapkan bahwa taraf wawasan atau pengetahuan berkaitan dengan integritas tatalaku dalam melakukan usaha preventif terhadap *COVID-19* masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa, dibuktikan dengan sudah diterapkannya protokol kesehatan di masa pandemi oleh masyarakat dengan tingkat

pengetahuan yang cukup dan baik. Hal ini selaras dengan Fuadi (2016), bahwa taraf wawasan atau pengetahuan merupakan faktor utama dalam pembentukan tatalaku seseorang serta sebagai dasar dalam menentukan keputusan atau dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan.

Penelitian lain yang serupa terkait adanya hubungan perilaku dengan pengetahuan seseorang, dipublikasikan oleh Purnamasari dkk (2020) bahwa ada keterkaitan antara wawasan atau pengetahuan dan tatalaku individu mengenai *COVID-19* pada masyarakat Wonosobo. Ini ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan yang baik pada masyarakat yang dijadikan sampel penelitian, juga memiliki perilaku pencegahan *COVID-19* yang baik. Hal tersebut sesuai teori bahwa taraf wawasan atau pengetahuan yang baik dari setiap personal, mendorongnya untuk melakukan tindakan yang baik (Syakurah & Moudy, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intervensi Edukasi Digital Menggunakan Aplikasi Ponsel Cerdas Terhadap Tingkat Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *COVID-19*” yang akan ditujukan kepada generasi muda milenial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat dekat dalam penggunaan ponsel cerdas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Provinsi DIY terkait pencegahan *COVID-19* dan efektivitas pemberian edukasi melalui media aplikasi ponsel cerdas terhadap tingkat pengetahuan terkait pencegahan *COVID-19*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait pencegahan *COVID-19*?
2. Apakah ada pengaruh intervensi edukasi digital menggunakan aplikasi ponsel cerdas terhadap tingkat pengetahuan terkait pencegahan *COVID-19* pada responden?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti, tahun	Metode	Hasil
1.	Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan <i>COVID-19</i> di Kota Baubau	(Sabarudin dkk., 2020)	Metode <i>Quasi-Experiment</i> dengan pendekatan <i>The Non-Randomized Without Control Group Pre-test and Posttest Design</i>	Menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara <i>online</i> , efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan <i>COVID-19</i> adalah dengan menggunakan media video sekaligus <i>leaflet</i> .
2.	Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan <i>Coronavirus Disease (COVID-19)</i> di Indonesia	(Syakurah & Moudy, 2020)	Metode observasional analitik dengan desain <i>Cross-Sectional</i>	Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap dan pengetahuan dengan tindakan individu.

				Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi <i>COVID-19</i>
3.	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang <i>COVID-19</i>	(Purnamasari & Raharyani, 2020)	Menggunakan desain analisis korelasi. Data dianalisis dengan menggunakan <i>spearman</i> .	Pengetahuan masyarakat wonosobo tentang <i>COVID-19</i> mayoritas berada pada kategori baik.
4.	Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan tentang <i>COVID-19</i>	(Darsini dkk, 2020)	Uji validitas kuesioner menggunakan uji korelasi <i>pearson product moment</i> , sedangkan uji reliabilitas kuesioner menggunakan uji <i>cronbach alpha coefficient</i> .	Kuesioner pengetahuan tentang <i>COVID-19</i> valid dan reliabel untuk dapat digunakan sebagai instrument penelitian terkait.
5.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi <i>COVID-19</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU	(Lubis, 2021)	Merupakan studi penelitian analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi <i>COVID-19</i> pada mahasiswa semester 6 FK USU.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait pencegahan *COVID-19*
2. Menganalisis efektivitas intervensi edukasi digital menggunakan aplikasi ponsel cerdas terhadap tingkat pengetahuan terkait pencegahan *COVID-19*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi responden
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap *COVID-19*, penularan dan pencegahan penyebarannya
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya dari *COVID-19*
 - c. Diharapkan dapat mengetahui gejala-gejala awal dari *COVID-19* sehingga mempermudah penanganannya bagi yang tertular
 - d. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada umumnya untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti dengan memperbanyak studi pustaka selama penyusunan proposal penelitian
 - b. Menambah wawasan terhadap sistem pemrograman aplikasi ponsel cerdas sebagai sarana edukasi
 - c. Meningkatkan wawasan lingkungan dan hubungan sosial masyarakat

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat mengembangkan aplikasi edukasi ponsel cerdas *EduCovid-19* sehingga dapat terus digunakan di kemudian hari.
- b. Diharapkan akan muncul aplikasi-aplikasi lain serupa *EduCovid-19* untuk membantu pencegahan, penularan dan penyebaran penyakit lainnya bagi peneliti lain.

4. Bagi Pemerintah

- a. Membantu program pemerintah dalam mengatasi pencegahan, penularan dan penyebaran *COVID-19* melalui protokol kesehatan yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas akan bahayanya *COVID-19*, pentingnya pencegahan dan menurunkan terjangkitnya serta penularan *COVID-19* yang berpengaruh pada sektor-sektor pendukung pembangunan pemerintah.